

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki hutan hujan tropis terbesar di dunia, dapat disebut sebagai negara mega biodiversity atau . Hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.000 pulau yang terbentang antara wilayah Indomalaya dan Australia (M. Tajudin Fajri, 2019). Masih banyak jenis keanekaragaman hayati di Indonesia yang belum tercatat dengan lengkap dan didokumentasikan secara ilmiah (Satiyem, 2012).

Meskipun begitu, sebenarnya lumut memang menyukai habitat yang lembab dan basah, mereka adalah tumbuhan terestrial, dan lumut yang tumbuh di air tawar hanyalah adaptasi kecil terhadap kehidupan akuatik. Ciri ini tercermin dari lumut air yang masih mempertahankan ciri khas tumbuhan darat, termasuk spora yang mengandung kitin dan tertiuip angin (Lamilla Monje, J.r; Franco-Lara, 2019).

Lumut (*Bryophyta*) merupakan salah satu bagian tumbuhan yang memiliki batas yang jelas dan tidak berkerabat dekat dengan tumbuhan lain dalam kerajaan tumbuhan. Kebanyakan lumut berukuran sangat kecil sehingga lumut terkecil hampir tidak terlihat dengan bantuan lensa, dan tinggi atau panjang lumut terbesar tidak pernah melebihi 50 cm. Lumut ini ditemukan di pohon, bebatuan, kayu dan tanah di hampir semua habitat di seluruh dunia, kecuali lautan. Tanaman ini tumbuh subur di lingkungan yang lembab terutama di hutan tropis dan tanah hutan di daerah beriklim lembab. Tumbuhan lumut dibagi menjadi 3 divisi yaitu lumut hati (*Hepaticae/Liverwort*), lumut tanduk (*Anthocerotopsida/ Honwort*), lumut daun/ sejati (*Moss/ Bryopsida*) (Campbell, N.A., Reece, J.B., & Mitchell, 2003)

Laporan penelitian mengenai tumbuhan lumut *bryophyta* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Bawaihaty (2014), jenis bryophyta yang ditemukan sebanyak 22 spesies, 12 *familia*, dan 3 *classis*. Jenis bryophyta yang paling banyak ditemukan di kawasan hutan primer berjumlah 18 spesies dan di kawasan hutan skunder berjumlah 7 spesies. Spesies bryophyta yang paling tinggi keanekaragamannya adalah *Lejeuneae* sp. dari *familia Lejeunaceae Classis Musci* (Endarwati, 2017).

Salah satu tempat yang memiliki potensi keanekaagaman lumut yaitu Kawasan Konservasi yang berada di daerah Kabupaten Bandung, Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, terletak di Desa Leuwiliang, Tanjungwangi, Cicalengka, Jawa Barat. Kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi didominasi oleh dua vegetasi hutan yaitu Hutan Rasamala dan Hutan Pinus (BKSDA III, 1995). TBGMK ini memiliki keanekaragaman flora, namun data mengenai keanekaragaman flora khususnya keragaman jenis tumbuhan lumut / *Bryophyta* belum diketahui secara jelas. Sehingga agar dapat diketahui keanekaragaman keragaman jenis tumbuhan khususnya yang akan dibahas yaitu lumut apa saja, maka diperlukan sebuah data untuk mengetahui keragaman jenis tumbuhan lumut (*Bryophyta*) yang terdapat di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Keragaman Jenis Lumut *Bryophyta* Di Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Cicalengka Kab. Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Taman Buru tersebut merupakan hutan homogen, sehingga tidak terlalu banyak keragaman jenis tumbuhan lainnya disana
2. Masih banyak keragaman jenis lumut (*Bryophyta*) yang belum teridentifikasi di kawasan Taman Buru Gunung Masigit, Kareumbi.

## **C. Rumusan Masalah**

Apa saja keanekaragaman lumut (*Bryophytes*) yang terdapat di kawasan taman buru gunung masigit kareumbi, Cicalengka kab. Bandung?

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, untuk menghindari permasalahan yang terlalu komprehensif dan terkonsentrasi, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap penelitian yang dilakukan, termasuk di dalamnya keanekaragaman jenis lumut (*Bryophyta*) yang hidup di pepohonan dengan batas ketinggian 2 m dari permukaan tanah, kemudian pada bebatuan dan tanah yang berada

dikawasan hutan taman buru gunung masigit, kareumbi. Parameter tambahan yang diukur adalah berupa kelembaban udara, pH tanah, suhu udara, dan intensitas cahaya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui keragaman jenis dan keanekaragaman tumbuhan lumut (Bryophyta) yang ada di kawasan Hutan taman buru gunung masigit kareumbi, Cicalengka kab. Bandung.
2. Sebagai referensi belajar ilmu pengetahuan alam pada tingkat SMA kelas X

#### **F. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga dapat dijadikan referensi yang baik dalam proses pengembangan pembelajaran, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

1. Menambah informasi bagi guru maupun siswa tentang tumbuhan lumut, meliputi morfologinya dan manfaatnya.
2. Menjadi sarana bagi guru maupun siswa untuk melestarikan ekosistem hutan.
3. Penambahan alat pembelajaran bagi pendidik berupa herbarium tumbuhan lumut.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Menambah informasi data mengenai tumbuhan lumut di hutan kareumbi.
2. Menambah informasi tentang manfaat dari tumbuhan lumut.
3. Menjadi sarana bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem di hutan.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk mendukung penjelasan peneliti dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut :

**a. Identifikasi**

Identifikasi dapat dikatakan sebagai proses mencari dan menemukan nama jenis (spesies), marga (genus), suku (famili), atau nama kelompok tertentu. Identifikasi sendiri berasal dari kata identik artinya serupa atau sama. Mengidentifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan. Yang dalam hal ini tidak lain dari pada menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi.

**b. Jenis Bryophyta**

Menurut KBBI Jenis merupakan sesuatu yang memiliki ciri ( sifat, keterunan, dan sebagainya ) yang khusus. Tumbuhan lumut adalah kelompok dari tumbuhan kecil yang termasuk dalam tumbuhan *Bryophyta*. Tumbuhan ini sudah menunjukkan diferensiasi tegas antara organ penyerap hara dan organ fotosintetik namun belum memiliki akar dan daun sejati.

**c. Faktor Klimatik**

Iklim merupakan faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi pola persebaran flora. Maka dari itu pertumbuhan dan sebaran pada lumut sangat dipengaruhi dengan adanya faktor - faktor klimatik. Faktor klimatik merupakan faktor iklim yang berpengaruh terhadap persebaran tumbuhan berupa kelembaban udara, pH tanah, suhu udara, dan intensitas cahaya.

**H. Sistematika Skripsi**

Gambaran tentang isi dari skripsi ini di dalam sistematika dengan penjelasannya setiap bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan.
2. Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode penelitian.
4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka.
7. Lampiran.